

Bab V **PENUTUP**

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam penelitian “Partisipasi Mustahik dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pada Program Kampung Zakat Mandiri Di Desa Kedungjaya)” yang sudah peneliti uraikan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk Partisipasi Mustahik dalam Program Kampung Zakat Mandiri

Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi mustahik dalam Program Kampung Zakat Mandiri di Desa Kedungjaya jika dilihat melalui berbagai bentuk keterlibatan, mulai dari kehadiran rutin dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian, keterlibatan dalam kegiatan simpan pinjam, hingga dukungan terhadap kegiatan bank sampah. Bentuk partisipasi tersebut menunjukkan bahwa mustahik tidak hanya hadir sebagai penerima manfaat, tetapi juga memiliki peran aktif dan berkontribusi dalam pelaksanaan interaksi sosial yang terjadi dalam program.

Akan tetapi, jika ditinjau menggunakan teori tangga partisipasi Arnstein (1969), keterlibatan mustahik masih berada pada tahap menenangkan. Mereka telah diberi ruang untuk terlibat, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan, tetapi belum sampai pada level di mana mereka memiliki kendali terhadap arah program secara keseluruhan. Partisipasi masih bersifat terbatas pada pelaksanaan teknis, belum sepenuhnya mencakup pengambilan keputusan, evaluasi menyeluruh, ataupun pengelolaan program secara mandiri.

Meskipun begitu, pola komunikasi yang terbuka, suasana kegiatan yang inklusif, dan semangat dari para pengelola menunjukkan adanya potensi untuk mengembangkan partisipasi ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini menjadi dasar yang baik untuk mendorong keberlanjutan program agar lebih berdaya dan partisipatif untuk kedepannya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Mustahik

Partisipasi mustahik dalam Program Kampung Zakat Mandiri ternyata dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan dan saling mendukung. Salah satu faktor utama adalah sejauh mana program ini sesuai dengan kebutuhan mereka. Mustahik merasa bahwa kegiatan-kegiatan yang ditawarkan, seperti layanan simpan pinjam tanpa bunga dan pelatihan keagamaan, dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dan spiritual mereka. Mereka melihat manfaat nyata dari program ini dalam kehidupan sehari-hari, sehingga muncul motivasi untuk terus aktif berpartisipasi.

Selain itu, adanya apresiasi dan motivasi terhadap setiap kontribusi yang diberikan mustahik baik yang terlibat langsung di lapangan maupun yang mendukung di balik layar membuat mereka merasa dihargai dan dianggap penting. Lingkungan sosial yang mendukung juga menjadi salah satu faktor, ketika keluarga, tetangga, dan teman ikut mendukung keterlibatan mereka, mustahik merasa lebih percaya diri dan bersemangat untuk terus mengikuti kegiatan.

Aspek teknis seperti lokasi kegiatan yang mudah dijangkau merasa nyaman dan tidak terbebani. Di samping itu, cara pengelolaan kegiatan yang sederhana, tidak terlalu formal, dan komunikatif membuat semua peserta merasa diterima, tanpa membedakan latar belakang pendidikan, pekerjaan, atau kondisi sosial mereka. Semua orang diberi ruang untuk berpartisipasi sesuai kemampuannya.

Semua faktor ini menciptakan dasar partisipasi yang kuat di antara para mustahik. Partisipasi yang terus tumbuh ini menjadi modal untuk menjaga keberlanjutan program dan memperluas dampaknya ke kehidupan sehari-hari mereka.

B. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Penguatan Keterlibatan Mustahik dalam Perencanaan dan Evaluasi Program

Disarankan untuk pengelola Program Kampung Zakat Mandiri, agar lebih melibatkan mustahik tidak hanya dalam pelaksanaan, tetapi juga dalam tahap perencanaan dan evaluasi program. Kegiatan musyawarah dan diskusi kelompok perlu difasilitasi secara rutin agar aspirasi dan suara mustahik dapat terakomodasi dengan baik dan program berjalan lebih partisipatif serta tepat sasaran.

2. Meningkatkan Keberlanjutan Partisipasi Mustahik

Agar partisipasi mustahik dalam Program Kampung Zakat Mandiri (KAZARI) tetap terjaga dan bahkan meningkat, disarankan kepada pengelola program untuk terus memberikan ruang yang nyaman dan terbuka bagi para peserta. Suasana yang menghargai pendapat semua orang, tanpa membedakan latar belakang, sangat penting untuk membangun rasa percaya dan kebersamaan. Selain itu, kegiatan pemberdayaan yang relevan seperti pelatihan usaha, manajemen keuangan keluarga, atau pendampingan spiritual juga perlu terus dikembangkan. Hal ini dapat membuat mustahik merasa terlibat langsung dan mendapatkan manfaat nyata dari program, sehingga mereka akan semakin semangat untuk berpartisipasi dalam jangka panjang.